

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada suatu industri atau perusahaan adanya sebuah perkembangan industri terutama dalam hal produksi dan distribusi merupakan suatu tuntutan yang harus dilaksanakan oleh industri atau perusahaan. Sistem produksi merupakan suatu rangkaian yang ada di lingkungan perusahaan dan meliputi beberapa aspek atau elemen (Irwandy, 2019). Elemen - elemen tersebut terdiri dari elemen struktural seperti produksi penyediaan bahan, peralatan, mesin, tenaga kerja, informasi, sistem persediaan (*inventory*) dan lain sebagainya. Sedangkan dalam komponen fungsionalnya meliputi perencanaan, pengendalian, pengawasan, dan hal lain yang berhubungan dengan manajemen (Suharsono, 2021). Layaknya suatu sistem pada umumnya, sistem produksi juga terdiri dari berbagai subsistem yang saling berinteraksi (Witdya, 2022).

Pada sebuah industri atau perusahaan terutama pada industri hijab tentunya dibutuhkan adanya sistem yang saling berinteraksi dan tidak hanya terdiri dari sistem produksi namun juga adanya sistem distribusi. Sistem distribusi merupakan salah satu aspek pemasaran yang bertujuan untuk memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen (Budi, 2020). Sistem distribusi tentunya berkaitan dengan adanya sistem persediaan (*inventory*) pada proses sistem produksi yang berguna untuk mempermudah dalam menentukan kapasitas produk hijab yang telah diproduksi maupun didistribusikan. Berdasarkan pengamatan peneliti, pada industri Maula Hijab sistem produksi dan sistem distribusi yang sedang dijalankan tidak seimbang dengan kapasitas sistem persediaan (*inventory*) yang ada sehingga dapat menimbulkan kesenjangan dan berpengaruh besar terhadap jalannya proses bisnis di industri tersebut.

Maula Hijab merupakan salah satu industri atau perusahaan yang telah memproduksi dan mendistribusikan hijab dengan kapasitas terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berdasarkan pengamatan peneliti memiliki kesenjangan yaitu adanya data yang tercatat dalam persediaan (*inventory*) produk tidak sesuai dengan jumlah produk hijab yang tersedia. Kesenjangan tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap jalannya proses bisnis di Maula Hijab dalam hal sistem produksi dan distribusi yang tidak maksimal sehingga dibutuhkan sistem pencatatan persediaan (*inventory*) produk yang terorganisir dengan baik agar pemenuhan sistem produksi dan distribusi produk hijab dapat berjalan dengan terorganisir dan maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kesenjangan yang ada penting untuk dibatasi agar dinamika pasar pada industri atau perusahaan yang lebih baik dalam penyediaan produknya (Anika, 2022). Dinamika dan kesenjangan tersebut membutuhkan adanya sistem pencatatan persediaan (*inventory*) yang baik. Sistem pencatatan persediaan (*inventory*) merupakan bahan yang diperuntukkan untuk jalannya suatu penciptaan meliputi sistem produksi dan distribusi dari penyediaan produk hijab (Durohman et al., 2023). Analisis proses bisnis juga perlu dilakukan dengan mengidentifikasi sistem produksi dan sistem distribusi ketersediaan produk hijab di Maula Hijab yang kemudian akan ditawarkan adanya proses bisnis baru yang lebih terstruktur dengan menggunakan *Business Process Improvement* (BPI) (Intan et al., 2022). Metode BPI digunakan untuk menganalisis persoalan yang terdapat pada proses bisnis suatu industri atau perusahaan yang dapat membantu dalam merancang peningkatan proses bisnis berikutnya agar lebih terorganisir dengan maksimal (Wildan et al., 2022). Selain BPI, analisis risiko atau kegagalan yang muncul kembali juga dilakukan dengan *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA). Kemudian kedua metode tersebut dimodelkan menggunakan *Business Process Model and Notation* (BPMN) agar dapat menganalisis dan mendefinisikan dengan baik pemodelan yang digunakan.

Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya rekomendasi proses bisnis baru pada sistem produksi dan distribusi produk hijab di Maula Hijab ini dapat memberikan kontribusi untuk perbaikan dan pengembangan proses bisnis di Maula Hijab agar dapat menawarkan sistem pencatatan persediaan (*inventory*) yang lebih terorganisir dan maksimal dalam pemenuhan kapasitas produk kedepannya.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang ada, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja yang diperlukan untuk menjalankan proses bisnis sistem produksi dan distribusi produk hijab yang maksimal?
2. Bagaimana cara agar pengelolaan sistem produksi dan sistem distribusi produk hijab menjadi lebih terorganisir dengan baik dan maksimal?
3. Bagaimana cara memodelkan aspek – aspek yang dibutuhkan dalam sistem produksi dan distribusi produk hijab menggunakan metode BPI dan BPMN?
4. Apa saja yang diperlukan untuk mengidentifikasi risiko atau kegagalan dari proses bisnis sistem produksi dan distribusi produk hijab menggunakan FMEA.

1.3 BATASAN MASALAH

Pada penelitian ini hanya akan menganalisis mengenai proses bisnis sistem produksi dan distribusi produk hijab di Maula Hijab. Kemudian pada analisis ini juga hanya akan membahas bagaimana proses bisnis sistem produksi dan distribusi produk hijab di Maula Hijab yang akan diidentifikasi dan ditawarkan dengan menggunakan BPI dan BPMN untuk memodelkan rekomendasi proses bisnis baru kedepannya.

1.4 PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimana proses sistem produksi produk hijab di Maula Hijab saat ini?

2. Bagaimana proses sistem distribusi produk hijab di Maula Hijab saat ini?
3. Apakah proses manajemen pencatatan persediaan (*inventory*) produk hijab di Maula Hijab sudah terorganisir dengan baik?
4. Bagaimana cara menyusun rancangan pencatatan persediaan (*inventory*) untuk sistem produksi dan distribusi produk hijab yang maksimal untuk perusahaan?
5. Apakah setelah dilakukan analisis proses bisnis dan perbaikan menggunakan BPI dan BPMN, proses bisnis yang baru lebih terorganisir dan maksimal?
6. Apakah setelah dilakukan proses identifikasi risiko atau kegagalan menggunakan FMEA dalam analisis proses bisnis dan perbaikan menggunakan BPI dan BPMN risiko kegagalan muncul kembali?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

1. Melakukan analisis proses bisnis sistem persediaan untuk sistem produksi dan distribusi produk hijab yang kemudian akan ditawarkan proses bisnis yang lebih terorganisir menggunakan BPI agar pengelolaan pencatatan persediaan produksi dan distribusi hijab berjalan secara terorganisir serta melakukan identifikasi kegagalan dari proses bisnis yang ditawarkan tersebut menggunakan FMEA.
2. Merancang proses bisnis baru dan menganalisis proses bisnis yang sudah yaitu sistem produksi dan sistem distribusi hijab di Maula Hijab yang berisi bagaimana cara mengelola dan mengoptimalkan pencatatan persediaan (*inventory*) yang baik agar dapat mempermudah dalam pemenuhan kualitas dan kuantitas produksi dan distribusi produk hijab sehingga dalam pelaksanaan proses bisnis produksi dan distribusi produk dapat terorganisir dengan baik dan maksimal.
3. Membuat pemodelan perbedaan proses bisnis yang sedang berjalan (*as-is*) dengan rekomendasi proses bisnis baru (*to-be*) menggunakan BPMN

sebagai referensi simulasi dari sistem pencatatan persediaan (*inventory*) produksi dan distribusi hijab dari proses bisnis tersebut.

1.6 MANFAAT HASIL PENELITIAN

Dengan adanya analisis proses bisnis sistem produksi dan distribusi produk hijab di Maula Hijab ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu:

1. Hasil analisis dengan menggunakan BPI, FMEA, dan BPMN pada penelitian ini dapat menjadi sebuah solusi untuk perbaikan proses bisnis sistem produksi dan distribusi produk hijab di Maula Hijab agar dapat lebih terorganisir dan maksimal dalam berjalannya proses bisnis kedepannya.
2. Dapat memberikan kontribusi praktis untuk perusahaan Maula Hijab mengenai bagaimana menjalankan proses bisnis sistem produksi dan distribusi produk hijab yang dapat terorganisir dengan maksimal.